

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1. Tahapan Pembuatan Karya

Buku foto ini merupakan sebuah karya yang penulis buat dari kumpulan foto yang mengangkat sebuah proses pembuatan dodol khas Tangerang. Dalam buku ini, penulis ingin sekali menggambarkan seberapa sulitnya membuat dodol dari tahap awal hingga akhir dan melihat sisi positif dari adanya produksi dodol. Penulis ingin menampilkan berbagai proses tahapan dalam membuat dodol khas Tangerang dari seorang produser dodol yang sudah lama berkembang. Selain itu juga, penulis akan memperlihatkan cara produser mengemas hingga menjualnya ke para konsumen yang masih menikmati dodol tersebut.

Pada pembuatan karya ini penulis bertugas sebagai fotografer serta melakukan langkah *editing* pada warna foto sesuai syarat dari foto jurnalistik. Hasil foto penulis tersebut akan dipilih bersama dengan dosen pembimbing untuk memilah mana yang terbaik ataupun yang ideal untuk di gunakan dalam cerita buku foto nanti. Pembuatan buku foto ini terbagi ke dalam beberapa tahapan yakni mulai dari tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam ketiga tahapan tersebut akan menjelaskan keseluruhan perencanaan dari yang penulis inginkan.

1. Pra Produksi

Dalam tahapan pra produksi merupakan tahapan awal sekali dari sebuah proses perencanaan bentuk konsep yang ingin penulis gunakan untuk membuat karya buku foto. Berikut tahapan awal yang akan dilakukan:

a. Pemilihan Topik

Pada tahap pemilihan topik ini bermula dari keresahan penulis terhadap para pelaku penjual dodol khas Tangerang yang dimana sudah tidak banyak lagi yang melakukan produksi. Penulis sangat tertarik dengan ingin mengangkat topik tersebut, rasa ingin tahu penulis terhadap bagaimana

tahapan dalam melakukan proses pembuatan dodol hingga sampai dititik penjualan ke konsumen, dan memutuskan penulis untuk menjadikan proses produksi tersebut sebagai karya buku foto cerita.

b. Riset

Untuk mendukung penulis memilih tema proses pembuatan dodol khas Tangerang ini, penulis melakukan riset melalui media online, youtube, hingga media social. Seperti yang dilakukan oleh Eugene j. Webb dan Jerry R. Salanik (Ishwara, 2011, p.92), terdapat empat cara yang bisa dilakukan wartawan dalam mengumpulkan informasi yakni diantaranya:

- a) Observasi secara langsung atau tidak langsung,
- b) Wawancara,
- c) Pencarian ataupun penelitian bahan melalui dokumen publik, dan
- d) Partisipasi publik.

Seperti yang dikatakan pada poin ketiga, itulah yang dinamakan sebagai riset. Penulis juga telah mencoba melakukan riset melalui search engine google mengenai berita-berita yang relevan dengan judul atau topik dari buku foto yang ingin penulis ciptakan.

Pada kolom google ditemukan beberapa informasi mengenai proses pembuatan dodol, ada yang membahas mengenai proses pembuatannya, ada yang membahas mengenai pengemasannya, ada pula yang membahas Tingkat penjualannya sampai saat ini. Sebagai contoh dikutip dari berita Antara, bahwa penjualan dodol saat memasuki bulan Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah mengalami kenaikan pesat dengan dilihat dari omzet yang bisa didapatkan hingga 10 juta rupiah. Dari hal tersebut dipastikan bahwa sebenarnya dodol masih banyak digemari oleh beberapa orang dan pasti akan menarik jika menulis dapat menjadikannya sebagai bahan buku fotonya.

c. Mencari Narahubung

Pada pembuatannya, penulis mencari narahubung untuk membantu riset sebagai data pendukung dan produksi pada karya penulis. Dalam mencari narahubung, penulis mencari narahubung ke para penjual dodol yang

berada di pinggir jalan untuk di hubungkan ke para produsen yang menitipkan barang dagangannya. Selain hal itu, penulis juga mencari perwakilan dari seorang produsen untuk dijelaskan secara detail awal mula produksi dodol ini berjalan hingga bertahan sampai saat ini. Kemudian diambil gambarnya oleh sang penulis saat sudah memulai produksi.

d. *Layouter*

Dalam proses *layouter* guna karya buku foto ini, penulis sendirilah yang menjadi seorang *layouter* karena penulis sendiri bisa mendesain buku foto mulai dari ukuran foto, *cover*, tata letak foto maupun teks cerita serta bagian lainnya, tentunya dapat dilakukannya dengan baik. Jadi, dalam pencarian *layouter*, penulis sendiri tidak cukup mencarinya dengan sulit, penulis sendiri yang memang memiliki *background* sebagai seorang *freelance* fotografer dan menimba ilmu yang banyak dari kampus Universitas Multimedia Nusantara yang membuat penulis terbiasa dalam melakukan desain untuk buku fotonya sendiri.

2. Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terjadi di lapangan. Untuk tahapan ini, perencanaan atau konsep yang telah disusun di tahap pra produksi akan dijalankan untuk dibuat. Berikut beberapa tahapan dalam produksi:

a. Pengambilan Foto

Pada pembuatan karya buku foto yang membahas mengenai proses pembuatan dodol khas Tangerang, penulis sendirilah yang menjadi juru foto sekaligus menciptakan foto hasil karya milik penulis sendiri yang selanjutnya akan dirangkai ke dalam buku foto. Penulis akan melakukan pengambilan foto pada seluruh tahapan pembuatan dodol secara bergantian dengan waktu yang berbeda-beda tentunya. Selain penulis mengambil gambar, penulis juga berkewajiban dalam mencari sisi Human Interest dari setiap kegitannya mulai dari terlihat lelah hingga tertawa dalam melakukan pekerjaannya. Penulis juga tidak lupa untuk melakukan pemotretan yang berhubungan dengan bagaimana cara produsen menjual di berbagai tempat yang tepat untuk para konsumennya membeli.

b. Narasumber

Dalam tujuan untuk menjadi karakter dalam buku foto ini, penulis jelas membutuhkan seorang narasumber. Narasumber yang telah di pilih oleh penulis yakni seorang produsen dodol khas Tangerang dari kecamatan Tenjo, Bogor. Menurut Ishwara (2011), dalam menentukan narasumber, wartawan wajib mencari sumber yang layak untuk berbicara (p.103).

Adapula menurut Halim (2019), ada tiga syarat yang bisa digunakan untuk memilih narasumber, diantaranya kompeten, jujur, dan berperilaku sesuai ucapan (p. 109). Karena itulah penulis memilih Pak Budi sebagai karakter dalam buku foto tersebut. Pak Budi sudah menjadi pembuat dodol selama kurang lebih 14 tahun. Pak Budi diyakini oleh penulis telah memiliki pengalaman yang cukup dalam pekerjaan pembuatan dodol ini.

Berikut kurang lebih isi dari pertanyaan pada saat wawancara:

- a) “Sudah berapa lama bapak tinggal disini ?”
- b) “Apa sejak merantau bapak sudah memproduksi dodol ?”
- c) “Wah berarti kurang lebih sudah 14 tahun ya pak mengeluti usaha ini, selama itu apa ada kendala dalam menjalankan usaha ini pak? “
- d) “Untuk sistem penjualannya bapak menggunakan franchise atau ada sistem lainnya ?”
- e) “Kalau untuk produksi dodol yang menjalankan apakah keluarga bapak sendiri yang mengerjakan?”
- f) “ Untuk pemesannya itu biasanya melalui permintaan langsung atau ambil di outlet?”
- g) “Apakah sekarang untuk produksi masih manual atau sudah full menggunakan mesin pak?”
- h) “Untuk mesinnya bapak buat sendiri atau pesan?”
- i) “Bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat dodol dan dimana bapak memperoleh bahan-bahan untuk pembuatan dodol ini pak?”
- j) “Berapa lama waktunya untuk membuat dodol ?”

c. Wawancara

Penulis sendiri mencari narasumber yang tepat serta yang kredibel dalam membahas topik pembahasan yang penulis buat. Penulis juga mencari narasumber yang memang bergerak dalam bidang yang membahas mengenai proses pembuatan dodol. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara kepada produsen terkait kebiasaan mereka dalam mengolah dodol dari bahan mentah hingga barang jadi. Hasil wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan balasan terkait bagaimana cara pengolahan dodol khas Tangerang, dari hasil wawancara tersebut dapat dijadikan penulis sebagai data pendukung dan juga bertujuan utama sebagai faktor pembuatan buku ini yakni memberikan informasi serta edukasi mengenai pengelolaan dodol khas Tangerang.

Untuk wawancara sendiri penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan cara datang langsung ke lapangan, agar kita dapat menjaga hubungan yang dekat dan baik ke narasumber kita ini. Dengan dibekali beberapa pertanyaan yang penulis sudah kantongi, penulis akan bisa menanyakan secara mendalam diluar dari hanya melihat proses pembuatan dodol tersebut. Jadi penulis akan mudah untuk mendapatkan bahan dalam menciptakan caption dalam sebuah karya buku fotonya tersebut.

d. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengobservasi dari Lokasi pemotretan. Observasi langsung juga memiliki pengertian bahwa pengambilan data yang dilakukan dengan mata tanpa adanya bantuan alat lain (Nazir, 1985, p. 212). Karena itulah penulis akan mencoba untuk langsung turun ke lapangan untuk melihat Lokasi pemotretan itu sendiri sebelum dilakukannya pengambilan foto.

Penulis melakukan observasi pertama kali yakni pada tanggal 22 Februari 2024, yang dimana penulis dalam waktu satu hari langsung mencoba mendatangi 2 lokasi berbeda untuk pengolahan dodol khas Tangerang ini. Pada akhirnya penulis memilih kepada Lokasi pertama dikarenakan Lokasi dan narasumber mudah untuk dilakukan.

Di waktu pertama penulis datang, penulis hanya mencoba untuk mewawancarai untuk mendapat segala informasi mengenai produsen dodol tersebut. Lalu, pada tanggal 29 Mei penulis mencoba untuk berkontak lagi dengan maksud untuk janji datang menemui sekaligus pengambilan foto dari proses pembuatan dodol itu sendiri. Namun, pada akhirnya baru dapat balasan di tanggal 30 Mei 2024 dan dari situlah akhirnya penulis dapat melanjutkan pemotretannya.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan rangkaian terakhir, dari semua proses produksi yang telah selesai dikerjakan. Berikut beberapa tahapan dalam proses pasca produksi yang penulis kerjakan:

a. Alur Cerita

Pada penulisan buku foto ini penulis telah melakukan pemilihan alur cerita di buku foto tersebut. Penulis memilih membuka buku foto tersebut dengan cover yang memperlihatkan susah payahnya para produsen dodol saat melakukan pekerjaannya tersebut.

Setelah itu, masuk pada halaman selanjutnya penulis membagi menjadi 3 cerita pada bagian isi dari buku foto narasi tersebut, mulai dari pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Dari ketiga isi tersebut disisipkan selalu foto dan caption dari cerita keseharian produsen dodol tersebut.

Terakhir buku foto diberikan sebuah penutup yaitu menceritakan bahwa susah payahnya seorang produsen dodol dalam menjalani pekerjaannya. Namun, masih harus terus bertahan demi keluarga yang dia sayang dan cinta. Semua alur cerita ini di balut dengan layout yang diisi dengan hasil foto serta caption yang terbaik penulis buat.

b. Seleksi Foto

Pada proses yang satu ini penulis mulai melakukan seleksi dari setiap foto yang dihasilkan saat produksi sebelum diberikan kepada dosen pembimbing saya dalam tugas akhir ini. Seleksi ini dilakukan guna mengurangi hasil foto yang menurut penulis tidak layak seperti terdapat *blur* atau hal lain semacamnya. Disaat diberikan kepada dosen

pembimbing untuk saatnya dilakukan penyeleksian hasil foto, tidak akan terlalu memakan waktu yang lama dan banyak untuk pemilihan. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan foldering pada hasil foto yang telah diseleksi sesuai dengan nama per proses tahapannya, tujuannya agar dapat mempermudah penulis maupun dosen pembimbing ketika sudah mendapatkan hasil foto yang telah diseleksi.

c. *Editing* Foto

Dalam proses ini, penulis akan melakukan *editing* seperti menyamakan *tone* warna dan juga pencahayaan agar foto menjadi senada. Penulis hanya akan melakukan kegiatan *editing* pada *exposure* dan juga *contrast* pada fotonya saja, tidak perlu melakukan *editing* secara berlebih pada hasil foto penulis karena balik lagi hasil karya ini yakni sebuah karya jurnalistik yang dimana segala hal yang dilakukan harus sesuai pedoman dari jurnalistik.

d. Penyusunan Buku Foto

Pada sebuah ketentuan yang dibentuk oleh Program Studi, yakni dalam pembuatan buku foto ini minimal harus memiliki 50 buah foto. Maka dari itu penulis mengambil dari berbagai proses pengolahan dodol tersebut untuk di foto, dari setiap prosesnya penulis mendapatkan foto akhir yakni foto pengolahan dodol. Dikarenakan buku foto yang dianut yakni buku foto berbentuk naratif maka hasil dari buku foto ini akan mengikuti alur cerita dari pengolahan dodol khas Tangerang. Setelah melewati beberapa proses seperti seleksi foto, *editing*, dan penulisan teks cerita. Penulis akan melakukan penyusunan foto setiap lembarnya sesuai dengan teks yang akan digunakan pada buku foto tersebut. Penulis sendiri akan menggunakan konsep foto berwarna pada buku foto ini, sesuai dengan acuan buku yang sudah dibaca dan didalami konsep buku fotonya. Tidak lupa juga akan ilmu yang sudah penulis dapatkan selama kuliah untuk menghasilkan hasil karya buku terbaik yang pernah dibuat.

3.2. Kamera dan Lensa

Kamera merupakan alat yang esensial dalam pembuatan karya buku foto, memungkinkan penulis untuk menangkap momen dan objek secara *visual* dengan *detail* yang tinggi. Dengan perkembangan teknologi, kamera modern kini menawarkan berbagai fitur canggih yang mempermudah proses fotografi untuk keperluan akademik.

Pemilihan kamera yang tepat juga sangat penting untuk memastikan hasil foto yang optimal. Penulis harus mempertimbangkan jenis kamera yang sesuai dengan kebutuhan, seperti DSLR untuk kualitas tinggi atau *mirroless* yang lebih ringan dan fleksibel. Spesifikasi teknis seperti resolusi, kemampuan ISO, dan lensa yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan, sehingga perlu dipilih dengan cermat.

Dalam membuat karya ini, penulis memilih kamera *Fujifilm X-S10* yaitu salah satu model dari *Fujifilm* yang menawarkan berbagai fitur canggih untuk fotografer pemula hingga profesional. Berikut adalah penjelasan mengenai spesifikasi utama kamera *Fujifilm X-S10*:

1. Sensor dan Resolusi
 - a. Sensor: APS-C X-Trans CMOS 4
 - b. Resolusi: 26.1 megapiksel
 - c. Ukuran Sensor: 23.5mm x 15.6mm
2. Sistem Autofokus
 - a. Poin AF: 425 titik *phase detection*
 - b. Kecepatan AF: 0.02 detik
3. Mode Pemotretan
 - a. *Continuous Shooting*: Hingga 8 fps dengan *mechanical shutter*, hingga 20 fps dengan *electronic shutter*
 - b. *Silent Shooting*: Tersedia dengan *electronic shutter*
4. ISO
 - a. Rentang ISO: 160-12800 (dapat diperluas hingga 80-51200)

Lensa yang digunakan penulis, memainkan peran penting dalam hasil akhir buku foto. Lensa primer yang digunakan biasanya memberi kualitas gambar yang lebih baik, sementara lensa zoom menawarkan fleksibilitas dalam berbagai situasi di lapangan. Sedangkan, lensa dengan bukaan lebar dapat menghasilkan efek bokeh yang artistik, dengan menonjolkan subjek utama dengan latar belakang blur yang menarik. Terdapat 2 lensa yang digunakan oleh penulis untuk melakukan pemotretan untuk pembuatan karya, sebagai berikut:

1. Sigma 30mm f/1.4 DC DN *Contemporary*
 - a. *Focal Length*: 30mm (Setara dengan 45mm pada sensor APS-C dan 60mm pada sensor MFT)
 - b. Tipe: Prime lens (lensa tetap, tidak *zoom*)
 - c. *Maximum Aperture*: f/1.4
 - d. *Minimum Aperture*: f/16
 - e. *Blade Diaphragm*: 9 rounded blades (membantu menciptakan bokeh yang halus)
 - f. *Type*: *Autofocus*, dengan motor AF yang cepat dan senyap
 - g. *Manual Focus*: Tersedia, dengan ring fokus yang halus
 - h. *Minimum Focus Distance*: 30 cm (1 ft)
 - i. *Maximum Magnification*: 1:7
2. Canon EF-S 10-18mm f/4.5-5.6 IS STM
 - a. *Focal Length*: 10-18mm (Setara dengan 16-28.8mm pada sensor APS-C)
 - b. Tipe: *Wide-angle zoom lens*
 - c. *Maximum Aperture*: f/4.5-5.6
 - d. *Minimum Aperture*: f/22-29
 - e. *Blade Diaphragm*: 7 rounded blades (membantu menciptakan bokeh yang halus)
 - f. *Type*: *Autofocus* dengan STM (*Stepping Motor*) untuk fokus yang halus dan senyap
 - g. *Manual Focus*: *Full-time manual focus override*
 - h. *Minimum Focus Distance*: 22 cm (0.72 ft)

i. *Maximum Magnification: 0.15x*

Lensa Sigma dan Canon yang digunakan merupakan pilihan yang solid bagi penulis sebagai fotografer yang mencari lensa *prime* berkualitas dengan kemampuan *low-light* yang baik dan bokeh yang indah dan pilihan yang sangat baik juga bagi penulis yang menggunakan lensa *wide-angle* dengan fitur yang kaya.

3.3. Anggaran

Anggaran merupakan rincian gambaran anggaran yang dibutuhkan dalam menyusun karya buku foto ini. Berikut rinciannya:

Tabel 3. 1 Rincian Anggaran

No.	Item	Harga
1	Transportasi (Bensin)	Rp. 100.000
2	Layouter	Rp. 0
3	Cetak Buku	Rp. 300.000
4	Cetak Naskah Akademis	Rp. 200.000
5	Makan, Minum, dll	Rp. 100.000
6	Biaya Sewa Kamera	Rp. 0
7	Biaya Tak Terduga	Rp. 0
JUMLAH		Rp. 700.000

Sumber: Penulis, 2024

3.4. Target Luaran/Publikasi

Hasil akhir dari karya ini ialah akan berbentuk menjadi sebuah buku foto yang berisikan tentang proses pengolahan dodol khas Tangerang. Segmentasi dari karya ini yakni lebih kepada orang-orang yang menggemari fotografi, tidak hanya itu para masyarakat umum juga dapat mengambil hal positif dari yang ada didalam buku tersebut. Segementasi ini tidak membatasi usia sehingga setiap orang yang sudah bisa membaca dan menelaah dapat menikmati hasil karya buku foto yang sudah penulis buat ini.

Penulis sendiri akan mencoba melakukan publikasi ini secara mandiri, yakni dengan melalui beberapa *platform* seperti media sosial ataupun situs-situs lainnya yang dapat mempublikasikan hasil karya buku foto penulis ini. Jika nantinya penulis mendapatkan dana lebih penulis berencana untuk membagikan beberapa

buku foto ini untuk disebar secara random kepada orang-orang yang tertarik membacanya (bisa di pusat keramaian atau pusat dari masyarakat berkumpul) agar lebih bisa paham dan teredukasi terkait cara pembuatan dodol saat ini dan diharapkan akan berdampak baik pada lingkungan secara luas dan menyeluruh.

Nantinya, jika topik ini dianggap menarik oleh sejumlah orang, kemungkinan para jurnalis foto pun juga akan tertarik untuk membahasnya terkait topik ini. Dengan mengandalkan kekuatan media, bisa jadi semakin mudah untuk terangkat dari permukaan dan perlahan bisa sampai ke seluruh masyarakat luas dan juga pemerintah. Lalu, lingkungan akhirnya mendapatkan hal yang positif.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA